

PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI TRANSAKSI PENJUALAN DAN PENYEWAAN KEMBALI SEHUBUNGAN DENGAN KEWAJARAN PENYAJIANNYA DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA PT X

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**

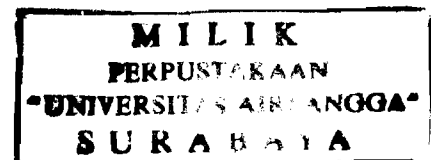
KKS

KK

A 1969/94

Uta

P



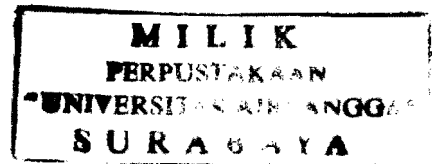
**DIAJUKAN OLEH
CHATTERINA UTAMI**

No. Pokok : 048913072

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1995**

SKRIPSI

**PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI
TRANSAKSI PENJUALAN DAN PENYEWAAN KEMBALI
SEHUBUNGAN DENGAN KEWAJARAN PENYAJIANNYA
DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA PT X**



DIAJUKAN OLEH:

CHATTERINA UTAMI

No. Pokok : 048913072

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

Dra. Ec. HARIATI HAMZENS, AK.

TANGGAL 13-1-95

KETUA JURUSAN,

Dra. Ec. HARIATI HAMZENS, AK.

TANGGAL 13-1-95

Surabaya, 28 - 12 - 1994

Diterima dengan baik dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



(Dra. Ec. Hariati Hamzens, Ak.)

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang dilakukan penulis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

- 1.1. Perusahaan mengadakan transaksi penjualan dan penyewaan kembali (sale and lease back) terhadap aktiva mesinnya dengan tujuan untuk mendapatkan suntikan dana segar tanpa harus kehilangan kesempatan menikmati manfaat aktiva tersebut guna kegiatan operasi normal perusahaan.
- 1.2. Dalam pencatatan akuntansi untuk transaksi penjualan dan penyewaan kembali, perusahaan mencatat kerugian yang terjadi langsung dibebankan pada periode terjadinya dan angsuran sewa guna usaha dibebankan sebagai biaya sewa, meskipun jenis sewa guna usaha tersebut adalah Capital lease. Dengan demikian laporan keuangan PT X disajikan secara tidak wajar. Karena menurut PAI, transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang berbeda yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa guna usaha, karenanya kerugian yang terjadi

harus ditangguhkan serta harus diakui adanya aktiva sewa guna usaha dan kewajiban sewa guna usaha dalam neraca PT X.

Dalam hal ini ketidakwajaran perlakuan akuntansi tersebut adalah atas penggolongan informasinya, seperti yang dijelaskan dalam landasan teori bahwa kewajaran tidak hanya dalam jumlah rupiah tapi juga dalam hal penggolongan informasinya.

1.3. Dengan memperlakukan transaksi tersebut menurut yang dilakukan perusahaan, maka laba perusahaan selalu dinilai lebih rendah dibanding jika diterapkan ketentuan dari Prinsip Akuntansi Indonesia karena kerugian penjualan aktiva ditambah angsuran sewa guna usaha lebih besar jumlahnya dibanding biaya penyusutan aktiva sewa guna usaha ditambah biaya amortisasi kerugian yang ditangguhkan ditambah biaya bunga.

1.4. Dengan demikian, hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini telah terbukti kebenarannya, karena dengan menerapkan standar khusus akuntansi untuk sewa guna usaha, transaksi penjualan dan penyewaan kembali (sale and lease back) tersebut disajikan secara wajar dalam laporan keuangan PT X.

2. S A R A N

Beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis yang